

PENINGKATAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MELALUI PENGUATAN SDM DI DARUL MUHIBBIN, NGAMPELREJO, JOMBANG, JEMBER

Dukan Jauhari Faruq¹, Siti Sarah^{2*}, Yurischa Fitri Qomariyah³, Risa Agustin⁴, Devi Fitria
Ainun Aini⁵, Hening Diah Wilujeng⁶, Muhammad Aquariusandy Febrianto⁷

¹⁻⁷ Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember

*Corresponding author: sarahazr99@gmail.com

Received: 10-10-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 31-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.971>

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset (PkM-BR) yang dilakukan oleh mahasiswa dari Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember merupakan salah satu wujud nyata dalam membangun masyarakat sejahtera menuju SDGs, salah satu goal yang diharapkan dalam SDGs yaitu Pendidikan Berkualitas. Pemilihan Goal dalam bidang pendidikan ini tidak lain karena potensi yang dimiliki salah satu TPQ yang ada di desa Ngampelrejo. Pengabdian ini dilakukan selama 40 hari penuh dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pengabdian ini dilakukan dengan melihat kondisi awal, yang mana proses pembelajaran di TPQ Darul Muhibbin kurang efektif dan kurangnya kedisiplinan dari para santri meskipun kapasitas ustadz dan ustadzah yang masih aktif di TPQ Darul Muhibbin sudah mencapai 19 asatidz. Maka dari permasalahan tersebut, mahasiswa PkM-BR melakukan observasi secara langsung dengan para ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin untuk melakukan penataan kelas dengan penambahan jadwal pelajaran yaitu pelaksanaan praktek shalat berjama'ah setelah kegiatan ngaji tilawati. Mahasiswa PkM-BR juga membaginya kedalam beberapa tahapan sesuai dengan tingkatan kelas, seperti kelas 1 dan 2 yang difokuskan untuk pelafalan bacaan shalat yang tepat, kelas 3 dan 4 yang diperkenalkan dengan gerakan-gerakan dalam shalat melalui praktek shalat berjama'ah dikelas masing-masing, sampai di kelas 5 dan 6 santri diharapkan sudah bisa melaksanakan shalat berjama'ah dimusholla TPQ Darul Muhibbin. Hal ini tentunya dengan memberikan penguatan dari kapasitas dari ustadz dan ustadzah yang ada di TPQ Darul Muhibbin yang mencapai 19 asatidz yang dibagi dalam beberapa kelas untuk melakukan pendampingan secara menyeluruh masing-masing kelas. Dari proses pendampingan tersebut terlihat peningkatan yang signifikan dari para santri di TPQ Darul Muhibbin, selain adanya kemajuan dalam pelafalan bacaan shalat, penerapan tersebut juga tentunya dapat meningkatkan kedisiplinan santri serta dapat menumbuhkan semangat belajar mengaji untuk para santri TPQ di Darul Muhibbin melalui praktek sholat berjama'ah yang dilakukan setiap selesai pembelajaran Tilawati disertai dengan bacaan-bacaan setelah sholat. Sehingga proses pembelajaran melalui pendampingan yang sudah dilakukan oleh peneliti beserta ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin dapat berjalan dengan efektif dan dapat menciptakan kelas menjadi lebih kondusif.

Kata Kunci: Peningkatan, TPQ, Penataan Kelas, Praktek Shalat, Penguatan Kapasitas.

ABSTRACT

The Research-Based Community Service Program (PkM-BR) carried out by students from the Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember Islamic Institute is one of the real manifestations in building a prosperous society towards the SDGs, one of the goals expected in the SDGs is Quality Education. The selection of the Goal in the field of education is none other than because of the potential of one of the TPQs in Ngampelrejo village. This service was carried out for 40 full days using the ABCD (*Asset Based*

Community Development) method. This service was carried out by looking at the initial conditions, where the learning process at TPQ Darul Muhibbin was ineffective and there was a lack of discipline from the students even though the capacity of the ustadz and ustadzah who were still active at TPQ Darul Muhibbin had reached 19 asatidz. Therefore, from these problems, PkM-BR students conducted direct observations with the ustadz and ustadzah at TPQ Darul Muhibbin to organize the class by adding a lesson schedule, namely the implementation of congregational prayer practices after the ngaji tilawati activity. PkM-BR students also divided it into several stages according to class level, such as classes 1 and 2 which focused on the correct pronunciation of prayer readings, classes 3 and 4 which were introduced to the movements in prayer through the practice of congregational prayer in their respective classes, until in classes 5 and 6 students were expected to be able to perform congregational prayers in the TPQ Darul Muhibbin prayer room. This is of course by providing reinforcement from the capacity of the ustadz and ustadzah at TPQ Darul Muhibbin which reached 19 asatidz who were divided into several classes to provide comprehensive assistance to each class. From the mentoring process, there is a significant improvement in the students at TPQ Darul Muhibbin, in addition to the progress in the pronunciation of prayer readings, the application can certainly also improve the discipline of students and can foster the spirit of learning to recite the Koran for students at TPQ Darul Muhibbin through the practice of congregational prayer which is carried out after each Tilawati lesson accompanied by readings after prayer. So that the learning process through mentoring that has been carried out by researchers along with ustadz and ustadzah at TPQ Darul Muhibbin can run effectively and can create a more conducive class.

Keywords: Improvement, TPQ, Class Arrangement, Prayer Practice, Capacity Building.

1. PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia sejatinya ditentukan oleh sebuah pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik pula. Maka dari itu sebuah pendidikan menjadi suatu prioritas utama dalam pembangunan disebuah negara. Bahkan menjadi sebuah faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Tanpa adanya Sumber Daya Manusia yang cerdas maka tidak mungkin bangsa tersebut akan ikut serta dalam persaingan global.¹ Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Efrizal, fungsi pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga macam. *Pertama*, menyiapkan generasi muda agar tumbuh kemampuan untuk memegang peranan-peranan pada masa yang akan datang di tengah kehidupan masyarakat. *Kedua*, menyalurkan ilmu pengetahuan dan mengembangkannya yang berkaitan dengan peranan dari generasi tua ke generasi muda. *Ketiga*, memindahkan nilai-nilai yang berkembang di generasi tua ke generasi muda yang bertujuan untuk terpeliharanya keutuhan dan kesatuan masyarakat, hal tersebut sebagai syarat utama berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat dan juga peradaban.³

Pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh sektor pendidikan dalam

¹ Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). Hlm. 2.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.2

³ Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1). Hlm. 3.

Peningkatan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Penguatan SDM di Darul Muhibbin, Ngampelrejo, Jombang, Jember

mempersiapkan sumber daya manusianya yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁴ Sehingga program pendidikan didasarkan pada tujuan umum pendidikan yaitu untuk mempersiapkan generasi bangsa menjadi generasi yang lebih baik yang tidak terlepas dari campur tangan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 6 yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab akan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kontribusi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan Indonesia diharapkan masyarakat menjadi sadar bahwa pentingnya memelihara dan mengembangkan bakat-bakat generasi mereka guna mengantarkan ke peradaban masyarakat yang lebih baik. Selain itu dengan adanya perhatian dari masyarakat pelaksanaan pendidikan juga menjadi lancar sekolah-sekolah mendapatkan murid dan masyarakat mendapatkan kaum intelektual.⁵ Menurut an-Nahlawi ada beberapa tanggung jawab dari masyarakat terkait dengan pendidikan salah satunya adalah didalam sebuah masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak mereka sendiri atau anak saudaranya diantaranya saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri.⁶

Di dalam masyarakat terutama masyarakat Islam mendidik anak-anak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab mereka terhadap pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu contoh bentuk tanggung jawab masyarakat terkait dengan pendidikan yaitu mendirikan pendidikan nonformal berbasis pendidikan adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dimana TPQ ini adalah sebuah pendidikan yang lahir atau tercipta dari kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan akan pentingnya penanaman nilai-nilai moral berdasarkan Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ merupakan salah satu sarana dakwah Islam yang dibangun oleh masyarakat dengan tujuan mengajarkan atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, menulis, sampai membacanya. Tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qur'an saja, tapi di dalamnya juga akan diperkenalkan dengan ajaran dasar dalam Islam, seperti bacaan wudhu, tata cara berwudhu, tata cara sholat berserta bacaan-bacaan sholat sesuai dengan ajaran Islam, dan lain sebagainya. Disamping pesatnya perkembangan dalam lembaga pendidikan Islam nonformal, tentu kita tidak mengesampingkan problematika-problematika yang terdapat didalam sebuah lembaga pendidikan nonformal tersebut. Bahwa, masih banyak masyarakat yang membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten di bidang pendidikan Al-Qur'an terutama dalam bidang keagamaanya. Karena seperti yang kita amati dilembaga TPQ Darul Muhibbin yang merupakan salah satu lembaga TPQ yang ada di desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

Bahwa sebagian besar tenaga pendikinya yang kurang menguasai kelas, kemudian berdampak pada kurangnya kedisiplinan peserta didik, kelas yang kurang kondusif dan efektif, sehingga materi pembelajaran yang diberikan susah untuk diserap oleh peserta didik. TPQ Darul Muhibbin merupakan sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di dusun Krajan I, desa Ngampelrejo, kecamatan Jombang, kabupaten Jember. Secara geografis TPQ Darul Muhibbin terletak kira-kira 41 km dari pusat kota Jember. Desa Ngampelrejo merupakan

⁴ Abdullah Idi, 2014, Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 60

⁵ I Wayan Cong Sujana, 2019, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4 (1), hlm. 37

⁶ Kayyis Fithri Ajhuri dan Moch. Saichu. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. Qalamuna, 10(2). Hlm. 177.

sebuah desa yang ada di kecamatan Jombang, yang memiliki 2 dusun yaitu, dusun Krajan I dan dusun Krajan II. Dusun Krajan I berbatasan dengan desa Wringin Agung dan Krajan II. Permasalahan utama dalam TPQ Darul Muhibbin yaitu mengenai tata cara sholat yang belum baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa sholat merupakan rukun Islam yang kedua, yang tidak cukup jika hanya dikerjakan untuk menggugurkan kewajiban seorang muslim saja, tetapi juga wajib bagi seorang muslim untuk memperhatikan bacaan dan gerakan dalam sholat yang tepat dan benar. Hal tersebut tidak lain disebabkan karena kurangnya penguasaan kelas dari ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin dalam mengajarkan bacaan dan tata cara sholat yang baik dan benar meskipun kapasitas pengajar yang ada di Darul Muhibbin bisa dikatakan sudah sangat memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas dari kapasitas ustadz dan ustadzah yang ada di Darul Muhibbin dengan adanya sosialisasi dengan Kepala Madrasah dan memanfaatkan kapasitas jumlah ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin yang mencapai 19 asatidz untuk pengenalan kitab fashalatan terhadap para santri dengan membaginya dalam beberapa tahapan sesuai dengan tingkatan kelas di TPQ Darul Muhibbin. Peneliti beserta ustadz dan ustadzah TPQ Darul Muhibbin melakukan pembagian tugas di beberapa kelas dan membimbing para santri sesuai dengan tahapan yang sudah ditetapkan. Selain itu penataan kelas yang baik dan pembenahan bacaan serta tata cara sholat berjama'ah dengan menggunakan kitab Fashalatan, diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan anak-anak TPQ dan tentunya dapat menumbuhkan semangat belajar mengaji untuk anak-anak TPQ di Darul Muhibbin melalui praktek sholat berjama'ah yang dilakukan setiap selesai pembelajaran Tilawah disertai dengan bacaan-bacaan setelah sholat.

2. METODE

Artikel pengabdian ini menggunakan metode pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu aset yang dimiliki oleh desa Ngampelrejo ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muhibbin. Generasi muda penerus bangsa berkualitas sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Dalam usaha mewujudkan hal tersebut perlu adanya lembaga pendidikan yang berkualitas juga. Maka dari itu, peneliti dalam hal ini akan menggunakan pendekatan ABCD untuk meningkatkan penguatan SDM yang ada di TPQ Darul Muhibbin untuk mencapai tujuan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dalam membentuk generasi penerus bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk implementasi pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) pada peningkatan TPQ ini antara lain: *Preparing* (persiapan), *Discovery* (menemukan), *Dream* (mimpi masa depan), *Define* (memetakan/menentukan aset), *Design* (merancang/menghubungkan memobilisasi aset/perencanaan aksi) dan *Destiny* (melakukan monitoring).⁷

⁷ Muslih, M., Hadi, A., & Zaini, A. A. (2021). Peningkatan ekonomi masyarakat di tengah pandemi covid 19 melalui home industri dengan memanfaatkan kain perca di desa kranji paciran lamongan. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(1), hlm. 21

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, urgensi pendidikan dalam pembangunan bangsa yaitu pada saling berkesinambungan antara individu dan masyarakatnya. Orientasi pada individu, pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan insan. Dengan demikian, manusia terdidik dapat ikut andil dalam membangun sebuah masyarakat yang berkualitas. Untuk itu, insan yang terdidik dapat berpartisipasi aktif bagi terwujudnya transformasi sosial yang menyeluruh. Dengan adanya pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat menjadi sebuah perantara atau media untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang sampai kearah perkembangan yang sempurna meliputi perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibnu Sina mengenai tujuan dari sebuah pendidikan, beliau juga berpendapat tujuan lain dari pendidikan adalah sebuah usaha untuk mempersiapkan seseorang agar dapat berbaur dengan masyarakat dengan melakukan kegiatan atau pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan memang tidaklah mungkin dapat dicapai sepenuhnya dengan melalui berbagai kegiatan di sekolah dan pendidikan informal di lingkungan keluarga. Akan tetapi sebagian tujuan pendidikan itu dapat dipenuhi dengan berbagai bentuk kegiatan pendidikan nonformal. Bagi masyarakat Indonesia umumnya dan terutama di daerah pedesaan, ternyata pendidikan nonformal mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan sempurna.⁸

Hal tersebut searah dengan adanya TPQ Darul Muhibbin yang merupakan salah satu TPQ yang ada di dusun Krajan 01 desa Ngampelrejo yang didirikan oleh Bapak Muhammad Khoiri Isyak pada tahun 2010, berdiri diatas tanah seluas 1.320 dengan santri yang awalnya sebanyak 12 santri yang terdiri dari 3 santri putra dan 3 santri putri, hingga sampai saat ini sudah mencapai 88 santri dan terbagi menjadi 6 kelas dengan ustadz dan ustadzah yang mencapai 19 asatidz. Kegiatan PkM-BR yang dilakukan oleh mahasiswa dari Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong-Jember dilakukan di Dusun Krajan 01 Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang dari tanggal 26 Juli sampai 06 September 2022, dimulai dengan melakukan survey yang ditemukan beberapa permasalahan dalam salah satu TPQ di Desa Ngampelrejo yaitu TPQ Darul Muhibbin, yang mana permasalahan yang ditemukan disana antara lain kurang tertatanya manajemen yang ada di TPQ tersebut dan kurangnya penguasaan kelas dari ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin dalam mengajarkan bacaan dan tata cara sholat yang baik dan benar meskipun kapasitas pengajar yang ada di Darul Muhibbin bisa dikatakan sudah sangat memadai, sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap kedisiplinan para santri dan kurangnya pemahaman dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Khoiri Isyak, selaku Kepala Madrasah TPQ Darul Muhibbin yang mengatakan:

“Masalah yang sering dihadapi oleh beberapa TPQ di desa ini tidak terkecuali di Darul Muhibbin ini adalah masalah kedisiplinan para santri ketika proses pembelajaran berlangsung, salah satu penyebabnya

⁸ Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu*, 12(1). Hlm. 75.

adalah kurangnya penguasaan kelas dari ustadz dan ustadzah yang memberikan materi di dalam kelas terutama ketika pembelajaran praktek shalat.”⁹

Dari permasalahan yang disebutkan diatas, maka peneliti melakukan upaya peningkatan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Penguatan kualitas dari kapasitas ustadz dan ustadzah yang ada di Darul Muhibbin. Adapun beberapa langkah yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain:

3.1. *Preparing* (persiapan)

Pada tahapan ini, selain melakukan proses pengenalan dan kunjungan ke beberapa tokoh desa seperti Kepala Desa, ketua RT 2 dan RW 8, mahasiswa PkM-BR juga melakukan serangkaian sosialisasi dengan Kepala Madrasah beserta ustadz dan ustadzah yang ada di Darul Muhibbin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen administrasi dan pembelajaran yang ada di TPQ Darul Muhibbin, selain itu dalam tahapan ini dilakukan pula pengenalan dan pengakraban terhadap para santri di TPQ Darul Muhibbin dengan cara ikut ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Darul Muhibbin. Pada langkah pertama ini, selain melakukan sosialisasi kepada ustadz dan ustadzah serta para santri TPQ, peneliti juga melakukan berkoordinasi dengan Kepala Madrasah mengenai permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darul Muhibbin.

3.2. *Discovery* (menemukan)

Salah satu cara dalam pelaksanaan ditahap ini adalah dengan melakukan wawancara dengan beberapa ustadz dan ustadzah yang menjadi wali kelas di TPQ Darul Muhibbin. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari problematika dan potensi yang terkait langsung dengan program yang sedang dijalankan oleh peneliti, yakni upaya meningkatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui penguatan kapasitas SDM di TPQ Darul Muhibbin, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kapasitas pengajar yang ada di TPQ Darul Muhibbin dalam penguasaan kelas dan penyampaian materi, sehingga hal tersebut diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan anak-anak TPQ dan dapat menumbuhkan semangat belajar mengaji untuk anak-anak TPQ di Darul Muhibbin.

3.3. *Dream* (mimpi masa depan)

Pada tahap ini mahasiswa mendorong ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin dengan menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Salah satunya dengan membentuk Forum Diskusi. Dari sosialisasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti beserta ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin, maka agar kegiatan ini lebih terfokus, diadakanlah forum diskusi yang merupakan salah satu ustadz dan ustadzah yang aktif di TPQ, sehingga dengan adanya forum tersebut akan mempermudah dalam pengkoordinasian dengan ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin. Dalam forum tersebut akan merancang program kegiatan, termasuk agenda kegiatan, forum ini juga sebagai pusat informasi.

3.4. *Define* (memetakan/menentukan aset)

⁹ Wawancara dengan bapak Muhammad Khoiri Isyak, selaku Kepala Madrasah TPQ Darul Muhibbin, Hari Rabu, 08 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB.

Dalam tahap ini, selain melakukan pemetaan secara langsung dengan para ustadz dan ustdzah di TPQ Darul Muhibbin untuk melakukan penataan kelas dengan penambahan jadwal pelajaran yaitu pelaksanaan praktek shalat berjama'ah setelah kegiatan ngaji tilawati, peneliti juga bekerjasama dengan kepala Madrasah dan setiap wali kelas di TPQ Darul Muhibbin untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada para santri dalam melaksanakan praktek shalat berjama'ah yang tepat dan benar. Tidak berhenti sampai pada tahap pendampingan awal, peneliti bersama ustadz dan ustdzah di TPQ Darul Muhibbin juga membagi tahapan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah sesuai dengan tingkatan kelas. Sehingga proses pendampingan yang dilakukan akan berjalan dengan efektif dan kelas menjadi lebih kondusif.

3.5. *Design* (merancang/menghubungkan memobilisasi aset/perencanaan aksi)

Pada tahap *design* ini peneliti akan memaksimalkan pelaksanaan praktek shalat berjama'ah dengan pengadaan kitab fashalatan yang dengan menggunakan metode muhafadzah dan praktek. Kitab fashalatan merupakan kitab yang sangat praktis untuk digunakan santri di usia dini karena bacaan yang jelas dan penjelasan yang tidak begitu menjabar. Dalam pelaksanaannya, peneliti bersama ustadz dan ustdzah di TPQ Darul Muhibbin membagi tahapan dalam penerapan kitab fashalatan di setiap kelas, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelas 1 dan 2, fokus pada pelafalan bacaan kepada santri didalam shalat sehingga santri dapat membedakan panjang pendek dalam bacaan shalat dan sedikit hafalan untuk niat shalat lima waktu.
- 2) Kelas 3 dan 4, mulai memperkenalkan macam-macam gerakan dalam shalat yang benar dan kemudian menerapkannya didalam pelaksanaan praktek shalat berjama'ah yang dilakukan setiap hari sabtu dan ahad setelah kegiatan pengajian tilawati. Selain itu peneliti tidak lupa untuk mengevaluasi setiap bacaan yang telah dihafalkan di kelas 1 dan 2.
- 3) Kelas 5 dan 6, santri sudah mulai melaksanakan shalat ashar berjama'ah setiap hari setelah proses pembelajaran selesai, yang dilaksanakan di musholla TPQ Darul Muhibbin dengan di imami oleh ustadz yang piket dihari tersebut.

3.6. *Destiny* (melakukan monitoring)

Pada tahap ini, dengan melakukan proses *monitoring* pada kegiatan pendampingan kepada santri di TPQ Darul Muhibbin dilakukan untuk mengontrol capaian program pendampingan. Melihat kondisi TPQ Darul Muhibbin saat ini, demi memperlancar ketercapaian dan keberlangsungan program, peneliti bersama ustadz dan ustdzah di TPQ Darul Muhibbin akan memperkenalkan kitab fashalatan sebagai sumber belajar untuk praktek shalat berjama'ah dengan memanfaatkan jumlah kapasitas ustadz dan ustdzah yang sangat mencukupi.

Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk penerapan kitab fashalatan di TPQ Darul Muhibbin selain dari metode muhafadzah dikelas 1 dan 2, penerapan kitab fashalatan juga lebih dikuatkan melalui praktek shalat berjama'ah yang dilakukan dikelas 3 dan 4 dengan membagi 19 ustadz dan ustdzah yang masih aktif di TPQ Darul Muhibbin. Dengan adanya pembagian tahapan tersebut, maka penerapan kitab fashalatan akan berjalan dengan efektif dan memudahkan dalam penataan kelas menuju kelas yang kondusif.

Peningkatan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Penguatan SDM di Darul Muhibbin, Ngampelrejo, Jombang, Jember

Hasil pada pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan dalam upaya meningkatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui penguatan kapasitas SDM di TPQ Darul Muhibbin yakni dengan cara memperkenalkan santri tentang susunan bacaan yang tepat di dalam shalat dan mempraktekkan setiap gerakan dalam shalat berjama'ah dengan baik dan benar sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan para santri melalui pemanfaatan dari kapasitas asatidz yang ada di TPQ Darul Muhibbin. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marwiyah, selaku wali kelas 2 di TPQ Darul Muhibbin yang mengatakan:

“Perubahan yang terlibat dari para santri yang saya rasakan beberapa minggu ini terutama ketika pembelajaran didalam kelas adalah adanya kemajuan bacaan santri baik dalam pengucapan tilawat maupun bacaan shalat, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal bacaan shalat saja seperti niat shalat tetapi juga dapat mengetahui panjang pendek dalam suatu bacaan dengan pemberian contoh melalui tulisan oleh mahasiswa PkM-BR dari INAIFAS dengan menggunakan kitab fashalatan sebagai acuan.”¹⁰

Dalam pelaksanaannya, ustadz dan ustadzah yang masih aktif di TPQ Darul Muhibbin akan dibagi di beberapa kelas untuk membimbing para santri dalam pelafalan bacaan shalat dan praktek shalat yang baik dan benar. Diawali dari niat, gerakan hingga doa setelah shalat. Dan jika dalam prakteknya masih dikatakan kurang baik, maka para santri diminta untuk mengulang kembali bacaannya dari awal. Pada proses bimbingan tersebut Mahasiswa PkM-BR beserta ustadz dan ustadzah TPQ Darul Muhibbin melakukan pembagian tugas di beberapa kelas dan membimbing para santri sesuai dengan tahapan yang sudah ditetapkan bersama sesuai dengan tingkatan kelas yang ada di TPQ Darul Muhibbin.

Dengan kesabaran yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin dalam membimbing para santri secara terus-menerus memungkinkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan dapat mengendalikan emosi, dilatih untuk berusaha dengan usahanya sendiri dan bukan karena rasa empati yang dimiliki oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengabdian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dapat disimpulkan bahwa teori perubahan memang sangat sesuai dengan kenyataan yang ada. Mulai dari proses pengenalan kitab fashalatan di beberapa kelas sampai pada pembagian tahapan di setiap kelas, tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, akan tetapi juga membuat penataan kelas bisa lebih efektif dan kondusif sesuai dengan harapan Kepala Madrasah dan ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin. Penjelasan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Khoiri Isyak, selaku Kepala Madrasah di TPQ Darul Muhibbin:

“Kitab Fashalatan yang diterapkan oleh mahasiswa PkM-BR di desa Ngampelrejo ini sangat cocok dengan keadaan dan usia para santri di TPQ Darul Muhibbin, hal itu dikarenakan penjelasan dalam kitab fashalatan sendiri sangat sederhana dan tidak terlalu melebar, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sumber belajar para santri usia dini. Selain itu, pembagian tahapan sesuai dengan tingkatan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Marwiyah, selaku Wali Kelas 2 TPQ Darul Muhibbin, Hari Sabtu, 27 Agustus 2022, Pukul 16.00 WIB.

kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PkM-BR juga sangat membantu memudahkan dalam penataan dan keefektifan pembelajaran dalam kelas.”¹¹

Selain itu, proses pendampingan kepada para santri TPQ Darul Muhibbin yang baik melalui pembenahan bacaan dan tata cara sholat berjama'ah dengan menggunakan kitab Fashalatan, terbukti dapat mampu mengembangkan pengetahuan anak-anak TPQ dan tentunya dapat menumbuhkan semangat belajar mengaji untuk anak-anak TPQ di Darul Muhibbin melalui praktek sholat berjama'ah yang dilakukan setiap selesai pembelajaran Tilawati disertai dengan bacaan-bacaan setelah sholat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengabdian selama 40 hari penuh dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dapat disimpulkan bahwa teori perubahan memang sangat sesuai dengan kenyataan yang ada. Terbukti dari pengabdian yang dihadapkan dengan kondisi awal, yang mana proses pembelajaran di TPQ Darul Muhibbin kurang efektif dan kurangnya kedisiplinan dari para santri meskipun kapasitas ustadz dan ustadzah yang masih aktif di TPQ Darul Muhibbin sudah mencapai 19 asatidz. Maka dari permasalahan tersebut, mahasiswa PkM-BR melakukan observasi secara langsung dengan para ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin untuk melakukan penataan kelas dengan penambahan jadwal pelajaran yaitu pelaksanaan praktek shalat berjama'ah setelah kegiatan ngaji tilawati.

Peneliti juga membaginya kedalam beberapa tahapan sesuai dengan tingkatan kelas, seperti kelas 1 dan 2 yang difokuskan untuk pelafalan bacaan sholata yang tepat, kelas 3 dan 4 yang diperkenalkan dengan gerakan-gerakan dalam shalat melalui praktek shalat berjama'ah dikelas masing-masing, sampai di kelas 5 dan 6 santri diharapkan sudah bisa melaksanakan shalat berjama'ah dimusholla TPQ Darul Muhibbin. Hal ini tentunya dengan memberikan penguatan dari kapasitas dari ustadz dan ustadzah yang ada di TPQ Darul Muhibbin yang mencapai 19 asatidz yang dibagi dalam beberapa kelas untuk melakukan pendampingan secara menyeluruh masing-masing kelas.

Dari proses pendampingan tersebut terlihat peningkatan yang signifikan dari para santri di TPQ Darul Muhibbin, selain adanya kemajuan dalam pelafalan bacaan shalat, penerapan tersebut juga tentunya dapat meningkatkan kedisiplinan santri serta dapat menumbuhkan semangat belajar mengaji untuk para santri TPQ di Darul Muhibbin melalui praktek sholat berjama'ah yang dilakukan setiap selesai pembelajaran Tilawah disertai dengan bacaan-bacaan setelah sholat. Sehingga proses pembelajaran melalui pendampingan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa PkM-BR sebagai peneliti beserta ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Muhibbin dapat berjalan dengan efektif dan dapat menciptakan kelas menjadi lebih kondusif.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi, 2014, Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 60
- Muslih, M., Hadi, A., & Zaini, A. A. (2021). Peningkatan ekonomi masyarakat di tengah pandemi covid 19 melalui home industri dengan memanfaatkan kain perca di desa kranji paciran lamongan. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(1), 18-26.
- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1).
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).

¹¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Khoiri Isyak, selaku Kepala Madrasah TPQ Darul Muhibbin, Hari Sabtu, 27 Agustus 2022, Pukul 16.25 WIB.

Peningkatan Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Penguatan SDM di Darul Muhibbin, Ngampelrejo, Jombang, Jember

- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-81.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu*, 12(1).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.2
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoiri Isyak, selaku Kepala Madrasah TPQ Darul Muhibbin, Hari Rabu, 08 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Marwiyah, selaku Wali Kelas 2 TPQ Darul Muhibbin, Hari Sabtu, 27 Agustus 2022, Pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoiri Isyak, selaku Kepala Madrasah TPQ Darul Muhibbin, Hari Sabtu, 27 Agustus 2022, Pukul 16.25 WIB.